

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial secara alami memiliki dorongan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Salah satu cara utama dalam mencapai kesejahteraan adalah melalui kegiatan ekonomi yang produktif. Kegiatan ekonomi menjadi sarana manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi yang terus berkembang seiring perubahan zaman.

Dalam perspektif Islam, kegiatan ekonomi merupakan bagian dari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam mendorong manusia untuk berusaha dan mencari karunia Allah SWT melalui aktivitas yang halal dan bermanfaat. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah melaksanakan salat, manusia diperintahkan untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah Swt. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan manusia untuk

melaksanakan kewajiban ibadah, tetapi juga memberikan dorongan untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Dalam mencari karunia Allah Swt., manusia dapat melakukan berbagai pekerjaan dan usaha yang halal serta tetap disertai dengan mengingat Allah Swt. Dengan demikian, bekerja dan berusaha merupakan bagian dari aktivitas kehidupan manusia yang dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama.

Salah satu bentuk usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupan dapat dilakukan melalui kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan industri. Industri merupakan aktivitas yang mengolah sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selain itu, industri juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan (Putri Rahmayani, 2021).

Melihat pentingnya peran industri dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan sektor industri, khususnya industri kecil dan menengah. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang menyatakan bahwa industri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah dan manfaat lebih tinggi. Lebih lanjut, dalam undang-undang tersebut juga ditegaskan bahwa keberadaan industri kecil diharapkan dapat mendorong perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik, serta menciptakan kelompok masyarakat industri mikro yang memiliki kemandirian dan kecakapan sosial (UU, 2014).

Dalam jangka panjang perkembangan sektor industri dapat memperbaiki struktur ekonomi suatu negara dan menjadi sarana bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan potensi keuntungan dari sektor industri ini, perkembangan industri di Indonesia semakin berperan dalam memperkuat perekonomian nasional (Harahap, 2016)

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sandi dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020) industri adalah usaha untuk membuat barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses pengolahan dalam jumlah besar sehingga produk tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan kualitas terbaik. Definisi ini menegaskan bahwa industri tidak hanya berkaitan dengan proses produksi semata, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Proses produksi barang dalam skala besar turut memengaruhi pertumbuhan dan dinamika ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, untuk memahami peran industri secara menyeluruh, penting pula untuk melihat dari sudut pandang ekonomi. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari ekonomi. Ekonomi secara alami mengalami pertumbuhan dan perubahan karena kebutuhan manusia akan meningkat seiring berjalannya waktu. Perubahan ekonomi negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan lainnya. Perubahan tersebut mempengaruhi ekonomi masyarakat (Ummah, 2019).

Industri dalam berbagai tingkatan memiliki peranan dalam peningkatan ekonomi baik secara organisasi maupun pribadi. Peranan salah satu bentuk

industri adalah *home industry*. *Home industry* menurut muliawan dalam Putra Nayotama & Mutaqi (2023) adalah suatu unit usaha atau Perusahaan dalam skala kecil, usaha ini fokus kegiatannya berada di rumah sebagai pusat produksi.

Home industry merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang berbasis rumah tangga dan dikelola secara mandiri oleh individu atau keluarga. Usaha ini bersifat fleksibel dan adaptif karena tidak memerlukan modal besar serta dapat dijalankan dengan peralatan sederhana dan tenaga kerja keluarga. Di berbagai daerah, *home industry* telah terbukti menjadi sektor ekonomi yang tangguh dan mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, bahkan mampu menyerap tenaga kerja informal dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Rofif, 2023).

Secara umum, *home industry* biasanya dianggap sebagai sektor informal yang bergerak dalam skala kecil, menggunakan tenaga kerja non-profesional, modal yang kecil, dan mengutamakan produk buatan tangan. Industri ini unik dan bergantung pada kearifan lokal, sumber daya lokal, dan menggunakan buatan tangan dan peralatan sederhana (Riski Ananda, 2016).

Keberadaan dan peran *home industry* di tengah masyarakat memberikan dampak dalam peningkatan ekonomi secara tidak langsung. Secara langsung berdampak terhadap ekonomi pekerja di dalam *home industry* tersebut. Oleh karena itu, *home industry* diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam memperkuat ekonomi keluarga.

Sejalan dengan hal tersebut, peran dan fungsi *home industry* memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, diantaranya dalam

menyerap tenaga kerja, menyediakan barang dan jasa, meningkatkan nilai tambah produk lokal, membantu pemerataan pendapatan, serta mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat (Elyas, 2006).

Adapun peran *home industry* menurut Suryana antara lain meliputi kemampuan dalam memanfaatkan bahan baku yang tersedia, memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, cenderung tidak bergantung pada utang dalam jumlah yang besar, serta mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan usaha di daerah (Suryana, 2006).

Pertumbuhan serta perkembangan *home industry* ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong ekonomi masyarakat. *Home industry* menciptakan lapangan pekerjaan lokal, memberikan peluang usaha bagi warga setempat, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Arish & Alim, 2024).

Home Industry memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, membantu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya, serta merealisasikan aspek pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat (Nurfadillah & Cerya, 2023).

Begitu banyak peran *home industry* tidak diragukan lagi. Saat ini banyak berdiri *home industry* dalam berbagai bentuk kegiatan salah satunya adalah *home industry* tempe Rahmat. *Home industry* ini berada di Nagari Tanjung Betung Timur, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Nagari Tanjung Betung Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan *home industry*. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Kasi Pemerintahan Nagari Tanjung Betung Timur, Rio, pada tahun 2025, jumlah penduduk Nagari

Tanjung Betung Timur tercatat sebanyak 4.121 jiwa yang terdiri dari 1.206 kepala keluarga. Dari total tersebut, sebanyak 2.083 jiwa merupakan laki-laki dan 2.038 jiwa merupakan perempuan (Rio, Kasi Pemerintahan Nagari Tanjung Betung Timur, wawancara, 2025).

Secara umum masyarakat Nagari Tanjung Betung Timur memiliki mata pencaharian yang beragam. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, seperti bertani padi, karet, jagung, serta berbagai komoditas perkebunan lainnya. Selain itu terdapat pula masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, buruh harian, peternak, serta menjalankan usaha kecil atau usaha rumahan. Keberagaman jenis pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat berupaya memanfaatkan berbagai potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Namun demikian, pekerjaan di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat umumnya memiliki pendapat yang tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, serta ketidakstabilan harga hasil pertanian di pasar. Namun demikian, pekerjaan di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat untuk mencari sumber penghasilan tambahan diluar sektor pertanian guna menopang perekonomian keluarga. Salah satu alternatif yang mulai berkembang di tengah masyarakat adalah usaha rumahan (*home industry*) yang dapat dijalankan dengan memanfaatkan keterampilan serta sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di Nagari Tanjung Betung Timur terdapat tiga usaha *home industry* yang bergerak dalam

bidang pengolahan pangan, yaitu *home industry* tempe Rahmat, *home industry* tempe tahu Hasbi dan *home industry* tahu Pakde. Keberadaan ke tiga unit usaha tersebut menunjukkan bahwa *home industry* berbasis pengolahan kedelai memiliki potensi ekonomi yang signifikan dalam menunjang perekonomian masyarakat di Nagari. Ke tiga usaha tersebut terletak di jorong yang sama, yaitu Jorong Rambahan, sehingga kawasan tersebut berkembang sebagai pusat kegiatan industri rumahan berbasis pengolahan kedelai tingkat nagari.

Usaha *home industry* tersebut berada di Jorong Rambahan, Kenagarian Tanjung Betung Timur dengan jumlah penduduk 1.400 jiwa. Kepadatan penduduk di wilayah ini menjadikan keberadaan *home industry* sangat strategis, karena mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan perekonomian keluarga di lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat secara konkret dari kondisi ketenagakerjaan di *home industry* tempe Rahmat. Selain itu, salah satu keunikan dari *home industry* tempe Rahmat adalah sistem kerja yang fleksibel, di mana jam kerja dimulai dari pukul 07.30 hingga 14.00. Sistem kerja ini memungkinkan para pekerja, khususnya ibu rumah tangga, untuk tetap dapat menjalankan peran tanggung jawab rumah tangga sekaligus memperoleh penghasilan tambahan (Sakmar, Kepala Jorong Rambahan, Wawancara, 2025).

Berdasarkan keterangan langsung dari pemilik usaha, Bapak Rahmat, pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara awal di lokasi usaha, *home industry* tempe Rahmat memiliki tenaga kerja 10 orang yang sebagian besar berasal dari masyarakat setempat. Para pekerja menerima upah secara mingguan

dengan besaran yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan kondisi masing-masing pekerja. Sistem pemberian upah tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan bagi pekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian yang bersifat musiman. Selain memberikan penghasilan kepada para pekerja, hasil dari usaha tersebut juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga pemilik. Namun besarnya omzet usaha tidak dihitung secara pasti dan tidak terdapat pembukuan keuangan secara terperinci. Yang penting hasil dari usaha ini bisa memberikan upah kepada pekerja dan memenuhi kebutuhan rumah tangga pemilik. Usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi keluarganya, tetapi juga berperan dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. (Rahmat, Pemilik *Home Industry*, Wawancara, 2025).

Selain peran ekonomi, *home industry* tempe Rahmat juga memiliki keunikan dari aspek sosial dan keagamaan. Pemilik usaha secara konsisten menunaikan zakat tahunan dari hasil produksi tempe yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Praktik ini mencerminkan bahwa aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berperan dalam penguatan nilai keagamaan dan solidaritas sosial di tengah masyarakat.

Peran *home industry* ini semakin terasa penting ketika melihat dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi keluarga. Para pekerja yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, kini tidak hanya memperoleh penghasilan tetap, tetapi juga mendapatkan keterampilan baru dalam proses produksi tempe, sehingga lebih mampu menopang ekonomi keluarga di Nagari Tanjung Betung Timur.

Keberadaan *home industry* di tengah masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kegiatan produksi dan memperoleh keuntungan, tetapi juga dapat menjadi salah satu sarana dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan usaha tersebut, masyarakat memperoleh kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Adanya pekerjaan dan penghasilan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber mata pencaharian. Selain itu, kegiatan usaha yang berkembang di lingkungan masyarakat dapat mendorong pemanfaatan potensi ekonomi lokal dan membuka akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, keberadaan *home industry* tempe Rahmat tidak hanya berkaitan dengan kegiatan produksi, tetapi juga dengan manfaatnya bagi masyarakat dalam memperoleh pekerjaan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Melihat pentingnya peran *home industry* dalam menopang ekonomi keluarga, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian

yang berjudul: “Peranan *Home Industry* Tempe Rahmat dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana peranan *home industry* tempe Rahmat dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan kondisi dilapangan, agar penelitian dapat fokus dan terarah, maka dapat dibatasi ruang lingkupnya yaitu:

1. Peranan *home industry* tempe Rahmat dalam menciptakan lapangan kerja di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman?
2. Peranan *home industry* tempe Rahmat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman?
3. Peranan *home industry* tempe Rahmat dalam memenuhi kebutuhan pokok di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu memiliki tujuan tertentu agar mengetahui arah yang hendak ditempuh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan *home industry* tempe Rahmat dalam menciptakan lapangan kerja di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman?

2. Untuk mengetahui peranan *home industry* tempe Rahmat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman?
3. Untuk mengetahui peranan *home industry* tempe Rahmat dalam memenuhi kebutuhan pokok di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan wawasan keilmuan bagi pembaca mengenai peranan *home industry*, khususnya *home industry* tempe Rahmat, terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyusun sendiri dan masyarakat, serta dapat menjadi bahan evaluasi atas peranan *home industry* tempe Rahmat dalam menciptakan lapangan kerjameningkatkan pendapatan rumah tangga di Nagari Tanjung Betung Timur Kabupaten Pasaman.